

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasca melahirkan, ibu akan mengalami banyak perubahan, baik fisik, maupun psikologis walaupun sebenarnya sebagai bersifat psikologis, namun jika tidak dilakukan pendampingan melalui asuhan kebidanan maka tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kefaanpatologis. Banyak para ibu yang tidak mengalami mengetahui pentingnya perawatan pasca persalinan dikarenakan para ibu tidak begitu memahani dan tidak tahu bagaimana kebutuhan yang seharusnya diperlukan dalam proses pemulihan alat reproduksi kesemula sebelum melahirkan. Seperti pentingnya kebutuhan kebersihan yang sangat membantu proses pemulihan alat genitalia, agar tidak terjadi infeksi (Saleha, 2011)

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita terjadi saat hamil, bersalin atau 24 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di Negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (WHO,2014).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk mencerminkan derajat ibu, serta cerminan dari status kesehatan suatu Negara. Hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015. AKI yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup yang mengalami penurunan dari tahun 2012 yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup (KemenKes, 2016). Angka Kematian Ibu menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari satu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2012).

Bila dilihat berdasarkan kasus kematian pada ibu post partum yang ada di Provinsi Lampung tahun 2015 penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2015 disebabkan oleh pendarahan sebanyak 46 kasus, hipertensi sebanyak 35 kasus, infeksi sebanyak 7 kasus, gangguan sistem pendarahan sebanyak 10 kasus, gangguan metabolik sebanyak 3 kasus dan lain-lain sebanyak 48 kasus (SDKI, 2015).

Menyusui adalah salah satu merupakan hal yang terbaik untuk bayi karena dengan menyusui kebutuhan gizi akan terpenuhi, diusia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita didunia (38%) disepakati tidak menyusui bayinya (SDKI, 2012). Pembengkakan ini akan mengakibatkan rasa nyeri pada ibu bahkan tidak jarang ibu merasa demam, oleh karena itu para ibu

di anjurkan untuk melakukan perawatan payudara agar tidak terjadi komplikasi seperti bending ASI (Heryani, 2012).

Anemia postpartum adalah suatu keadaan dimana seorang ibu sudah melahirkan sampai dengan kira-kira 5 minggu dalam kondisi pucat, lemah, dan kurang bertenaga. Anemia sedang adalah dimana kadar hemoglobin berkisar antara 6-8 gr% (Proverawati, 2011, dalam Hadianti 2016).

Anemia merupakan salah satu masalah yang terjadi di Indonesia. Prevalensi anemia berdasarkan Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,1%. Penyebab yang paling banyak terjadi karena pola konsumsi masyarakat Indonesia khusus ibu hamil yang kurang baik dalam mengkonsumsi makanan yang mengandung sumber zat besi (Oktaviana, 2016).

Masa nifas (puerperium) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira kira 6 minggu. Wanita yang melalui periode puerperium di sebut piupura. Puerperium atau nifas berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan yang normal (Ambarwati dan Wulandari, 2010)

Perawatan yang dibutuhkan ibu selama masa nifas yaitu memantau dan mempertahankan kesehatannya dengan memberikan informasi kesehatan dan keterampilan yang tepat. Kebutuhan perawatan masa nifas antara lain pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan, ambulasi,

eliminasi, kebersihan diri, istirahat seksual, senam nifas, perawatan payudara,, tehnik menyusui yang benar, perawatan luka dan pengawasan involusi uteri (Yuni, 2011).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan yang didokumentasikan dalam laporan Studi Kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Ny.M Umur 30 tahun Post Partum Hari Ke-3 di PMB sLanggeng Sri Asih, S.ST Pagelaran Pringsewu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik perumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas di PMB Langgeng Sri Asih, S.ST”

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Dapat memberikan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas di PMB Langgeng Sri Asih, S.ST, dengan secara mandiri dan kolaborasi dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

Diharuskan setelah melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas penulis mampu:

- a. Mampu melakukan kajian data dan anamnesa pada ibu nifas di PMB Langgeng Sri Asih, S.ST., Pagelaran Kabupaten Pringsewu 2019.
- b. Mampu menyusun diagnosa kebidanan sesuai pada ibu nifas di PMB Langgeng Sri Asih, S.ST., Pagelaran Kabupaten Pringsewu 2019.
- c. Mampu merencanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu nifas di PMB Langgeng Sri Asih, S.ST., Pagelaran Kabupaten Pringsewu 2019.
- d. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu nifas asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas di PMB Langgeng Sri Asih, S.ST., Pagelaran Kabupaten Pringsewu 2019.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas di PMB Langgeng Sri Asih, S.ST., Pagelaran Kabupaten Pringsewu 2019.
- f. Mampu mendokumentasikan Asuhan Kebidanan Yang Telah Dilakukan pada ibu nifas dalam bentuk soap di PMB Langgeng Sri Asih, S.ST., Pagelaran Kabupaten Pringsewu 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu

Dengan melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas diharapkan ibu dapat melewati masa nifas tanpa terjadi komplikasi.

2. Bagi Bidan

Dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai upaya peningkatan mutu dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya pada ibu nifas.

3. Bagi Institusi

Diharapkan institusi dapat menilai sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah didapat dengan mempraktekkan dan menerapkan pada pasien/klien secara langsung dengan cara mengikuti pelatihan.

4. Bagi Penulis

Studi kasus ini sebagai sarana dalam mengaplikasikan seluruh teori ilmu yang telah didapat selama perku liahan mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas terhadap praktek di lapangan.

E. Ruang Lingkup

1. Tempat

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Ny. M Post Partum Hari Ke-3 di PMB Langgeng Sri Asih, S.ST. Pagelaran Pringsewu.

2. Waktu

Di laksanakan pada tanggal 30 Mei 2019 secara komprehensif melalui pendekatan proses kebidanan.

F. Metode Penulisan

Dalam penulisan studi kasus ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang berbentuk studi kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Pengamatan langsung ke lapangan.

2. Wawancara

Menanyakan/wawancara langsung kepada pasien.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan langsung kepada pasien yang menjadi objek dengan cara inspeksi, palpasi, dan auskultasi.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dari status pasien.

5. Studi kepustakaan.

Sebagai sumber dan referensi penulis.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan yang digunakan dalam pembuatan laporan kasus ini dibagi menjadi 5 BAB sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan (umum dan khusus), ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Berisi tentang nifas meliputi definisi, etiologi, faktor resiko, patofisiologi, tanda dan gejala, komplikasi subinvolusi, penatalaksanaan dan manajemen asuhan kebidanan meliputi pengkajian, diagnosa kebidanan, dan rencana kebidanan.

BAB III : TINJAUAN KASUS

Terdiri dari pengkajian kebidanandiagnosa kebidanan, perencanaan kebutuhan.

BAB IV : PEMBAHASAN

Membandingkan antara konsep teori dari BAB II dengan tinjauan kasus dari BAB III meliputi pengkajian kebidanan, diagnosa kebidanan, dan pembahasan yang terdiri dari Subjektif, Objektif, Assasment dan Planning.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.